

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, baik Pemerintah, keluarga sekolah maupun masyarakat dalam rangka mencapai cita-cita bangsa Indonesia, yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tak satupun keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. *Coser at all* mengungkapkan “ *Education is the deliberate, formal; transfer of knowledge, skill and values from one person to another person*”. (Hasbullah, 2009). Pendidikan merupakan pemindahan pengetahuan, keterampilan dan nilai dari satu orang ke orang lain.

Latar belakang keluarga yang berbeda akan mempengaruhi karakter dan pendidikan anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2009). Dalam Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 10 tentang penyelenggaraan pendidikan dijelaskan bahwa “satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”.

Keluarga merupakan jalur pendidikan informal. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak. Anak merupakan asset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar dimasa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik.

Menurut Napitupulu (2000) “Keluarga adalah pendidik pertama dan utama di dalam menjalankan peranannya dalam dunia pendidikan”. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam bentuk reaksi dalam kehidupannya, untuk membutuhkan motivasi, perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik melalui kedisiplinan yang dapat menunjang keberhasilan dalam hidupnya. Oleh karena itu, upaya orang tua sangatlah penting untuk mendukung kelangsungan pendidikan anak. Seperti dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, maka tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anaknya.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anaknya. Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab yang besar dan penting karena pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan bimbingan, pertolongan dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa. Selain itu pendidikan juga merupakan bagian proses pendewasaan rohaniah dan jasmaniah (Salahudin, 2011)

Orangtua mempunyai peranan penting terhadap anak-anaknya untuk membawa kearah kedewasaan, orangtua harus memberi teladan yang baik karena anak suka meniru tingkah laku orang yang lebih tua atau orangtuanya. Sehubungan dengan itu tanggung jawab dalam pendidikan anak sudah seharusnya dimengerti dan dipahami oleh orangtua supaya tahu bagaimana cara yang tepat dalam mendidik anak. Menurut Sriyanti (2006), orangtua yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki persepsi yang tinggi tentang pendidikan formal. Hal ini disebabkan karena orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih rasional dalam menyekolahkan anak, sehingga secara tidak langsung mereka menganggap bahwa sekolah merupakan salah satu kebutuhan anak untuk bekal di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan masa yang akan datang karena dengan pendidikan yang lebih baik dapat diharapkan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga mampu dalam mengembangkan taraf

hidupnya (BKKBN, 1993). Oleh karena itu, tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung pada lingkungan baik fisik maupun non fisik. Seperti masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, mayoritas mereka bermata pencarian sebagai nelayan. Nelayan adalah setiap orang yang penghidupannya baik sebagian maupun keseluruhan didasarkan atas hasil tangkapan ikan di laut (Dinas Perikanan dan Kelautan, 1984).

Secara geografis Desa Percut terletak di sebelah utara kecamatan Percut Sei Tuan yang berbatasan langsung dengan selat Malaka. Jarak dari kota Medan ke Desa Percut menempu waktu selama 90 menit. Di sebelah utara Desa Percut berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Desa Cinta Rakyat, sebelah barat dengan Desa Tanjung Rejo, dan sebelah Timur Desa Pematang Lalang dan Desa Cinta Damai. Jumlah penduduk Desa Percut adalah 13.756 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 3.316 KK (data Desa Percut, 2016). Desa Percut memiliki 19 Dusun, dengan penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan mencapai 1.435 KK (Dusun XVI, XVII, XVIII sebanyak 624 KK).

Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Percut, Pendidikan anak nelayan di 3 dusun yaitu dusun XVI, dusun XVII, dan dusun XVIII yang sekolah SD berjumlah 1568 orang, yang sekolah SMP berjumlah 120 orang, jadi jumlah keseluruhan yang sekolah (SD, SMP) 1688 orang, jumlah anak yang tidak sekolah sebanyak 56 orang. Orang tua anak-anak nelayan di Desa Percut ini bekerja sebagai nelayan, sedangkan rata-rata ibu di desa percut bekerja sebagai buruh cuci, pembuat terasi serta buruh nelayan guna untuk menambah pendapatan keluarga. Sehingga keadaan kehidupan sehari-hari anak tidak bisa terpantau

keseluruhannya. Anak melakukan apa di luar bersama teman-temannya orangtua tidak mengetahuinya, bahkan tidak memperdulikan kelakuan anak.

Masyarakat pesisir sangat lekat dengan sebutan masyarakat miskin. Menurut Badiran, dkk (2009) kemiskinan yang terjadi di masyarakat pesisir terdapat pada kehidupan nelayan antara lain adalah : (a) rendahnya tingkat pendidikan, (b) miskin pengetahuan dan teknologi untuk menunjang pekerjaannya, (c) kurang tersedianya wadah pekerjaan informal, (d) kurangnya daya kreativitas, dan (e) belum adanya perlindungan terhadap nelayan dari jeratan para tengkulak.

Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan daerah pesisir dimana masyarakatnya sebagian besar merupakan nelayan sebagai mata pencahariannya. Tingkat pendidikan masyarakat nelayan Desa Percut masih kurang, hal itu yang menyebabkan kurang adanya usaha dalam mengolah potensi yang ada di sekitar daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Desa Percut yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan setiap harinya di dominasi oleh wanita dan anak-anak. Sedangkan bapak-bapak atau remaja, waktunya lebih banyak untuk melaut dan waktu yang dimiliki untuk berkumpul untuk keluarga sangat sedikit. Sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggung jawab pada keluarga ada ditangan wanita sebagai ibu sekaligus ayah buat anak-anaknya.

Kesibukan orang tua sebagai nelayan, menyita waktu untuk keluarga melihat perkembangan pendidikan anak. Mereka menjadi kurang perhatian atau tidak mendapatkan perhatian dari orang kedua orang tuanya, dengan tidak pernah menanyakan ada pekerjaan rumah atau tidak dan tidak pernah menanyakan permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan sekolah. Akibatnya waktu anak yang seharusnya untuk belajar di rumah lebih banyak digunakan untuk bermain di luar

rumah bersama teman-temannya. Hal tersebut terjadi karena orang tua jarang berada di rumah. Pada kenyataannya peranan orangtua sangatlah penting dalam kelangsungan pendidikan anak dan lain sebagainya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orangtua dan saudara kandung. Anak sebagaimana bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Wahini, 2002).

Keberadaan kondisi sosial ekonomi mempunyai dampak yang sangat luas dalam berbagai sendi kehidupan baik pada diri sendiri maupun pada anggota keluarga termasuk pada anak-anaknya yang berkaitan dengan kebutuhan primer berupa pangan, sandang dan papan maupun kebutuhan sekunder termasuk di dalam pendidikannya. Bahkan ada anak yang harus ikut melaut jika ada waktu libur untuk membantu menangkap ikan di laut guna membantu perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi nelayan yang masih miskin menjadi perhatian bagaimana dengan kondisi pendidikan anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tidak mengikuti jejaknya sebagai nelayan, tetapi ingin melihat anaknya sukses dengan pendidikan tinggi. Oleh karena itu diperlukan peranan keluarga (orangtua) dalam pendidikan anak, agar anak mendapat kelangsungan hidup yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat judul untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Orangtua Untuk Meningkatkan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini :

- 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap tingkat perkembangan disiplin belajar anak.
- 2) Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga perkembangan anak kurang terpantau
- 3) Kurang terjalinnya interaksi dan komunikasi antara orang tua dengan anaknya dalam mendukung tingkat kedisiplinan belajar anak.
- 4) Rendahnya pendidikan orangtua di keluarga nelayan, mempengaruhi pendidikan anaknya.
- 5) Lemahnya perekonomian orangtua nelayan, mempengaruhi kondisi pendidikan anaknya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Orangtua Untuk Meningkatkan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah , maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Upaya Orangtua Untuk Meningkatkan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Orangtua Untuk Meningkatkan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, meliputi :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi Upaya Orangtua Untuk Meningkatkan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, dalam memberikan pendidikan kepada anak, sebagai penambah wawasan orang tua terhadap pendidikan anak.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan instansi terkait untuk memperhatikan masalah pendidikan anak pada masyarakat nelayan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang pendidikan anak pada masyarakat nelayan, memberi masukan bagi jurusan serta akademi, institusi, dan desa terkait untuk bisa memperhatikan masalah pendidikan anak, pada masyarakat nelayan.